

**ANALISIS KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PPL
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (STUDI
KASUS : PETANI PADI DESA KERAPUH, KECAMATAN
DOLOK MASIHUL, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

ANDI ARYAN

NPM : 1404300023

Program Studi : Agribisnis



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PPL
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI (STUDI
KASUS : PETANI PADI DESA KERAPUH, KECAMATAN
BOLOK MASIHUL, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

ANDI ARYAN
1404300023
Agribisnis

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua

Akbar Haby, S.P.M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asriyanti Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ANDI ARYAN

NPM : 1404300023

Judul Skripsi : Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Ppl Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang menyatakan
METERAI
TEMPEL
BBB33AHF081909407
6000
REPUBLIK INDONESIA



Andi Aryan

RINGKASAN

Andi Aryan(1404300023) dengan judul Skripsi “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Ppl Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai”. Ketua komisi pembimbing ibu Ir. Gustina Siregar. M.Si dan anggota komisi pembimbing bapak Akbar Habib, SP, M.P.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk tingkat pendapatan petani padi di Desa Kerapuh. 2). Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di Desa Kerapuh

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan periode produksi selama 3 bulan. 2) Tingkat kepuasan petanati terhadap kinerja PPL di daerah penlian berada pada skor 17,96 yang berada pad interval kelas 14,3-19,6, dengan kretria tingkat kepuasan sedang atau cukup puas jumlah responden petani padi sawah yang memberikan penilaian cukup puas sebanyak 28%.

Kata Kunci : PPL. Kinerja Penyuluh. Usahatani Padi Sawah. Pendapatan

RIWAYAT HIDUP

Andi Aryan, lahir di Kerapuh pada tanggal 7 September 1995 dari pasangan Bapak Amirsyah dan Ibu Rulia. Penulis merupakan anak dua dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 106224 Kerapuh.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN I Dolok Masihul.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Silau Dunia.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Ppl Dalam Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus : Petani Padi Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar. M.Si selaku Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, SP. M.P, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Ppl Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasa Teory	5
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi	19
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Luas Daerah.....	26
Keadaan Penduduk	27
Sarana dan Prasarana Umum.....	28
Karakteristik Sampel	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Analisis Usahatani Padi Sawah	32

Kierja Penyuluh.....	34
Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Sumatera Utara Tahun 2013-2017	2
2. Indikator Kinerja PPL	22
3. Skor Pelaksanaan Program Penyuluhan.....	23
4. Indikator Kepuasan Petani	24
5. Luas Penggunaan Tanah di Desa Kerapuh.....	27
6. Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Berdasarkan Jenis Kelamin .	27
7. Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	28
8. Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh.....	29
9. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	30
10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	30
11. Jumlah Luas Lahan Responden.....	31
12. Biaya Produksi Usahatani padi Sawah.....	32
13. Penerimaan Usahatani Padi Sawah	33
14. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Produksi.....	34
15. Tingkat Kinerja Penyuluh Di Desa Kerapuh.....	35
16. Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL	36

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran	18
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Sampel.....	41
2. Biaya Penggunaan Bibit.....	42
3. Biaya Penggunaan Pupuk.....	43
4. Biaya Penggunaan Pestisida.....	46
5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	49
6. . Biaya Penyusutan Peralatan	55
7. Biaya Sewa Lahan permusim.....	59
8. Total Biaya	60
9. Total Penerimaan	61
10. Total Penerimaan	62
11. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Konteks).....	63
12. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Input).....	64
13. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Proses).....	65
14. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Produk).....	66
15. Kepuasan Responden Atas Kinerja Penyuluh.....	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan penduduk Indonesia memberikan sumbangan pada sistem perekonomian negara. Pembangunan di sektor ini diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, mendorong kesempatan berusaha, dan mendukung pembangunan. Pertanian juga merupakan sektor penting yang mendukung perekonomian nasional. Sehingga pembangunan ekonomi nasional abad ke-21 masih melibatkan pertanian dalam langkah prioritasnya.

Padi merupakan salah satu dari komoditas subsektor tanaman pangan. Padi adalah komoditas strategis di Indonesia karena merupakan makan pokok penduduk di Indonesia. Menurut Rikumahu, Felecia dan Martha (2013), hampir 97 persen penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Tingginya jumlah penduduk yang mengonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras belum bisa digantikan oleh bahan makanan lain. Pemerintah melakukan beberapa upaya khusus untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan membantu benih, pupuk, dan alat mesin pertanian (BPS, 2016).

Indonesia memiliki beberapa sentra produksi padi yang tersebar di beberapa wilayah. Penyebaran sentra produksi ini menunjukkan produk tidak terpusat pada satu daerah saja. Khususnya Sumatera Utara merupakan salah satu sentra produksi padi yang ada di Indonesia. Perkembangan luas panen dan produksi padi di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Sumatera Utara Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2013	697.344		3.571.141	
2014	676.724	-3%	3.490.516	-2%
2015	731.811	8%	3.868.880	11%
2016	826.696	13%	4.387.036	13%
2017	864.283	5%	4.669.778	6%
Jumlah	3.796.858		19.987.350	
Rata-rata	759.372		3.997.470	

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1, produksi padi di Sumatera Utara mengalami penurunan produksi hanya pada tahun 2014 yaitu sebesar -3% dari 3.571.141 ton pada tahun 2013 menjadi 3.490.516 pada tahun 2014. Setelah tahun 2014 produksi padi di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 meningkat sebesar 11% atau 3.868.880 ton, tahun 2016 meningkat sebesar 13% atau 4.387.036 ton dan tahun 2017 meningkat sebesar 6% atau 4.669.778 ton. Rata-rata luas panen padi di Sumatera Utara tahun 2013-2017 sebesar 759.372 Ha dan rata-rata produksi padi sebesar 3.997.470 ton.

Di Provinsi Sumatera Utara salah satu Kabupaten yang memiliki lahan pertanian potensial dalam memberikan kontribusi padi adalah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan data BPS tahun 2018, Serdang Bedagai menempati urutan ketiga produksi padi di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2017 memiliki luas panen sebesar 84.042 ha atau 9,72% dari total luas panen padi di Provinsi Sumatera Utara. Produksi padi di Serdang Bedagai tahun 2017 mencapai 480.740 ton atau 10,29% dari total produksi padi di Sumatera Utara.

Pembangunan pertanian di Provinsi Sumatera Utara selain diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan, juga diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga dapat bersaing di era pasar bebas. Pemerintah daerah mengupayakan produktivitas padi meningkat dengan berbagai cara, salah satunya dengan menyediakan tenaga penyuluh pertanian.

Salah satu indikator adanya campur tangan penyuluh pertanian dalam perkembangan usahatani petani binaanya yaitu tingkat kinerja penyuluh pertanian itu sendiri, apabila kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya sudah baik, maka perkembangan petani yang dibina akan maksimal dan kesejahteraannya meningkat yang ditunjukkan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan usahataniannya.

Salah satu Kecamatan yang memiliki tenaga PPL yang banyak diantara Kecamatan lain di Kabupaten Serdang Bedagai adalah Kecamatan Dolok Masihul. Dimana berdasarkan data BPS Serdang Bedagai tahun 2018 tenaga PPL di Kecamatan Dolok Masihul berjumlah 14 orang. Akan tetapi apakah dengan banyaknya jumlah tenaga PPL yang berada di Kecamatan Dolok Masihul membuat petani padi di Kecamatan tersebut dapat meningkatkan hasil produksi, menurunkan biaya produksi dan meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu Desa yang menjadi lumbung padi di Kecamatan Dolok Masihul adalah Desa Kerapuh, dimana berdasarkan wawancara awal kepada para penyuluh yang ada di Desa Kerapuh menyatakan bahwa setiap tahunnya hasil produksi padi para petani yang ada di Desa tersebut meningkat. Akan tetapi hasil pra survey di daerah penelitian para petani menyatakan bahwa dari awal penanaman sampai

dengan panen, belum tentu para penyuluh datang untuk menjumpai para petani. Selain itu petani juga menyatakan para penyuluh kurang merespon saat tanaman mereka terkena penyakit yang dimana terkadang mereka memerlukan bantuan dari para penyuluh dalam penanganannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani padi di Desa Kerapuh ?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di Desa Kerapuh ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk tingkat pendapatan petani padi di Desa Kerapuh
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL di Desa Kerapuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan serta keluarga intinya, sedangkan pelaku usaha adalah perorangan korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelolah usaha pertanian, perikanan dan kehutanan (UU SP3K Tahun 2016).

Penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi dimana terjadi penyampaian pesan berupa informasi mengenai teknologi pertanian dari penyuluh lapangan kepada petani sasaran penyuluhan dengan menggunakan media penyuluhan dan bertujuan untuk mengubah sikap petani. Tujuan penyuluhan pertanian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian dalam kurun waktu tertentu. Tujuan tersebut harus dirumuskan dengan jelas, singkat dan mudah dipahami, sehingga petani dapat mengetahui hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses penyuluhan pertanian (Sari, 2015).

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar, bagi petani–nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan

kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak. Serta sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Aria, Hasanuddin dan Prayitno, 2016).

Penyuluh pertanian lapangan adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya. Kinerja seorang PPL dilihat dari dua sudut pandang yaitu bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan pengaruh dari situasional. Karakteristik individu merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh itu sendiri. Kinerja PPL juga merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program dan pembiayaan (Leilani dan Amri, 2016).

Penyuluh memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tiga peranan, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, dan penasihat. Penyuluh sebagai pendidik memberikan pengetahuan dan cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahatani. Berperan sebagai pemimpin artinya dapat membimbing dan memotivasi petani agar berubah cara berpikir dan cara kerjanya. Penyuluh berperan sebagai penasihat yang dapat

melayani, memberikan petunjuk dan membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Kartasapoetra, 2014).

UU No. 16 Tahun 2006 menyebutkan bahwa penyuluh dibedakan menjadi tiga berdasarkan status dan lembaga tempatnya bekerja, yaitu:

1. Penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), yaitu pegawai negeri yang ditetapkan dengan status jabatan fungsional sebagai penyuluh. Penyuluh pertanian PNS mulai dikenal sejak awal 1970 seiring dengan dikembangkannya konsep “catur sarana unit desa” dalam program BIMAS, sedang jabatan fungsional penyuluh, mulai dibicarakan sejak pelaksanaan proyek penyuluhan tanaman pangan (*National Food Crops Extension Project/NFCEP*) sejak tahun 1976.
2. Penyuluh swasta, yaitu penyuluh pertanian yang berstatus sebagai karyawan perusahaan swasta (produsen pupuk, pestisida, perusahaan benih/benih /alat/mesin pertanian, dll). Termasuk kategori penyuluh swasta adalah, penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat (LSM).
3. Penyuluh swadaya, yaitu petani atau warga masyarakat yang secara sukarela melakukan kegiatan penyuluhan di lingkungannya. Termasuk dalam kelompok ini adalah, penyuluh yang diangkat dan atau memperoleh imbalan dari dan oleh masyarakat di lingkungannya.

Kinerja PPL

Kinerja merupakan perilaku organisasi yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa. Informasi tentang kinerja organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan untuk

mengevaluasi apakah proses kinerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya. Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2016).

Mathis dan Jackson (2012) mengemukakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi seperti kuantitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja dan sikap kooperatif, sedangkan penilaian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan.

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. *Performance* ialah hasil kerja atau prestasi kerja. Sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2006).

Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan No 16 tahun 2006, kinerja dan keberhasilan penyuluh pertanian diukur melalui 9 indikator sebagai berikut :

1. Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani (Kabupaten/Kota)
2. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing
3. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan
4. Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani
5. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok petani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya)
6. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan
7. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran

8. Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja
9. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 91 tahun 2013 tentang pedoman evaluasi kerja penyuluh pertanian, terdapat 3 indikator penilaian kinerja penyuluh, sebagai berikut :

1. Persiapan Penyuluhan Pertanian

- Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem
- Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK
- Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan
- Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)

2. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

- Melaksanakan destimulasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani
- Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan
- Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana dan pembiayaan
- Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas
- Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas

- Meningkatkan produktivitas (dibandingkan produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor)

3. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian

- Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian
- Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian

Kotler (2002), menyatakan bahwa terdapat lima dimensi kualitas pelayanan, yaitu:

1. Berwujud (*Tangible*) Meliputi penampilan fasilitas fisik penyedia jasa seperti gedung, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi, dan penampilan fisik dari personel penyedia jasa.
2. Keandalan (*Reability*) Keandalan berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan yang telah dijanjikan dengan tepat (*accurately*), kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependably*), serta tepat waktu (*on ime*).
3. Kesigapan (*Responsiveness*) Kesigapan merupakan dimensi yang menekankan kepada kesediaan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan pelanggan secara cepat dan tepat.
4. Kepastian (*Assurance*) Dimensi ini menekankan kemampuan penyediaan jasa untuk membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri pelanggan bahwa penyedia jasa mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya. Meliputi kemampuan karyawan atas pengetahuan produk secara tepat, keramah-tamahan, perhatian dan kesopanan dalam

memberikan pelayanan, keterampilan dalam memberikan informasi, serta kemampuan dalam memberikan keamanan di dalam memanfaatkan jasa yang ditawarkan.

5. Empati (*Empathy*) Empati adalah perhatian individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggan seperti, kemudahan untuk menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan untuk berkomunikasi kepada pelanggan dan urusan perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Perubahan Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, sesuai dengan konsep yang digunakan para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Menurut WHO (World Health Organization) dikelompokkan menjadi tiga, (Notoatmodjo, 2017) yaitu :

1. Perubahan alamiah (*Natural Change*)

Perilaku manusia dari waktu ke waktu pasti memiliki perubahan dan perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah

2. Perubahan terencana (*Planned Change*)

Perubahan terencana ini terjadi karena adanya perencanaan sendiri oleh subjek yang akan merubah perilakunya sendiri

3. Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*)

Apabila terdapat inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah subjek akan menerima inovasi tersebut atau perubahan tersebut (perubahan perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut.

Kepuasan

Kotler (2012), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang.

Tjiptono (2014), yang mengatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan yang mendasar yang dirasakan oleh seseorang bagi kesejahteraan sangat menentukan harapannya. Seperti kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan.

Rangkuti (2012), mengemukakan beberapa pendekatan umum yang biasa digunakan dalam pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu :

1. Pendekatan tradisional (*traditional approach*), yakni pelanggan diminta memberikan penilaian atas masing-masing indikator produk yang mereka

nikmati, misalnya dengan memberikan rating dari “sangat tidak puas” sampai “sangat puas sekali”

2. Analisis secara deskriptif, misalnya melalui perhitungan statistik secara deskriptif, misalnya melalui perhitungan rata-rata nilai distribusi serta standar deviasi. Analisis ini yang dapat dikembangkan membandingkan hasil kepuasan antara waktu, sehingga kecenderungan perkembangannya dapat ditentukan
3. Pendekatan secara terstruktur (*structural approach*) yakni pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan. Salah satu teknik yang paling populer adalah semantic differential dengan prosedur scaling. Caranya adalah responden diminta memberikan penilaian terhadap suatu produk. Penilaian ini juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan suatu produk atau fasilitas suatu produk atau fasilitas lainnya dengan syarat peubah yang diukur sama.
4. Analisis Important dan Performance, yakni pendekatan di mana tingkat kepentingan pelanggan (*customer expectation atau importance*) diukur dalam kaitannya dengan apa yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan agar menghasilkan produk yang berkualitas baik. Dari berbagai persepsi tingkat kepentingan pelanggan maka dapat dirumuskan tingkat kepentingan yang paling diharapkan. Selanjutnya peubah tersebut dapat dikaitkan dengan kepuasan (*performance*) yang dirasakan oleh pelanggan.

Penelitian Terdahulu

Pratama (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepuasan Petani Bawang Merah (*Allium ascalonium, L*) Terhadap Kinerja Pelayanan PPL

dan Penanganan Pupuk Bersubsidi di Desa Nglinggo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas pelayanan PPL dan penanganan pupuk bersubsidi terhadap tingkat kepuasan petani bawang merah dan untuk mengetahui kepuasan petani bawang merah terhadap kinerja pelayanan PPL dan penanganan penggunaan pupuk bersubsidi. Metode penelitian penentuan lokasi secara sengaja di Desa Nglinggo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk karena mayoritas petani bawang merah, pengambilan sampel secara acak berlapis. Metode analisa data menggunakan : uji validitas, uji reliabilitas, IPA dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil yang di dapat petani bawang merah di desa Nglinggo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk puas terhadap kualitas pelayanan PPL, puas dalam penanganan pupuk bersubsidi dan puas atas kinerja pelayanan PPL serta puas dalam penggunaan pupuk bersubsidi.

Pujiana (2018) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL), 2) faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL, 3) hubungan antara kinerja PPL dengan produktivitas padi, dan 4) hubungan antara produktivitas padi dengan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei pada usahatani padi di Kecamatan Kalirejo. Waktu pengambilan data dilakukan pada Bulan Oktober 2017. Responden yang diteliti berjumlah 53 orang, terdiri dari 8 PPL dan 45 petani binaan yang dipilih menggunakan metode *purposive* sampling. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, tabulasi, dan korelasi *Rank*

Spearman. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja PPL di BPP Kalirejo termasuk dalam klasifikasi tinggi. Kompetensi, lingkungan kerja, motivasi dan kepemimpinan PPL berhubungan dengan kinerja PPL dan kinerja PPL berhubungan dengan produktivitas padi, namun produktivitas padi tidak berhubungan dengan pendapatan usahatani padi karena meskipun produktivitas padi meningkat tetapi pendapatan petani padi termasuk dalam klasifikasi rendah. Rendahnya pendapatan petani padi disebabkan oleh harga jual padi masih rendah.

Fitriyani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas jagung di wilayah kerja Balai Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian (BPPP) Kecamatan Natar, mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di BPPP Kecamatan Natar, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan, mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan dan mengetahui hubungan antara tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat kepuasan petani jagung. Penelitian yang dilaksanakan di Balai Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini menggunakan metode survei. Responden pada penelitian ini terdiri dari 8 orang penyuluh dan 54 petani jagung, total 62 responden. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif, pendekatan tradisional dan metode statistik nonparametrik Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini bahwa tingkat rata-rata produktivitas usahatani petani jagung di Kecamatan Natar 6,49 ton/ha, kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong baik,

faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian lapangan pada penelitian ini adalah umur PPL, masa kerja PPL, dan ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan yang tidak berhubungan yaitu tingkat pendidikan dan status PPL. Tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Natar tergolong cukup puas, dan tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat kepuasan petani jagung di Kecamatan Natar.

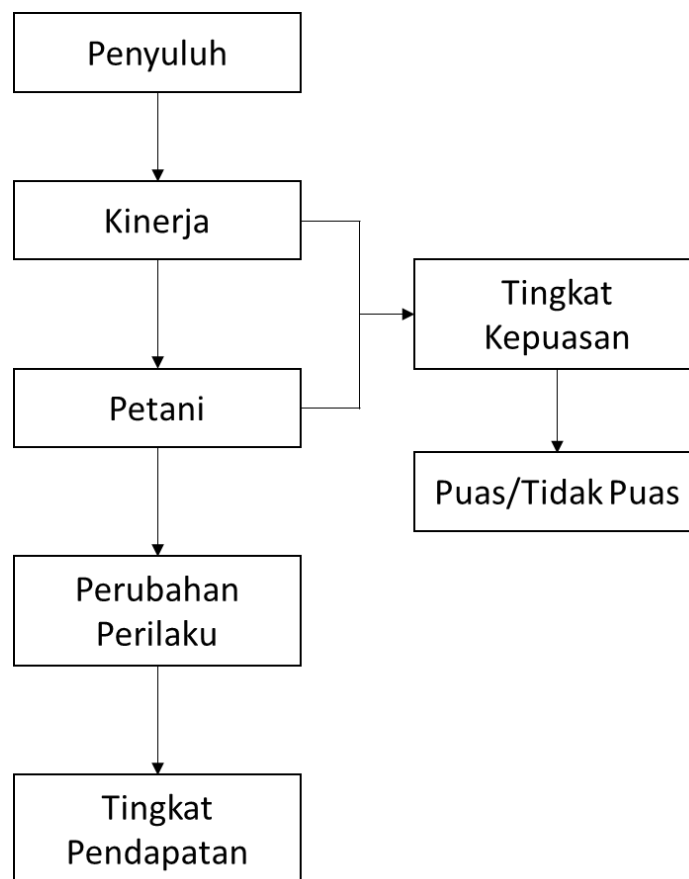
Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan negara yang berbasis pada sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu pilar penyangga perekonomian nasional. Peningkatan produksi pertanian menjadi bagian dalam memantapkan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan nasional merupakan kondisi pembangunan yang fundamental bagi kemajuan pembangunan dan kualitas hidup bangsa. Secara umum tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah untuk membangun ketahanan dan kemandirian pangan, baik di tingkat nasional maupun individu.

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi makanan pokok bagi penduduk Indonesia, hampir 97% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi penghasil padi di Indonesia. Pemerintah di ingin menciptakan situasi pembangunan pertanian yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan serta diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, tangguh dan efisien.

Salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pertanian di Indonesia adalah dengan menyediakan tenaga profesional yang mampu mendampingi petani

dalam memajukan usahatani. Berdasarkan hasil laporan tenaga PPL yang ada di daerah penelitian, menyatakan bahwa hasil produksi padi di Desa Kerapuh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, akan tetapi hal tersebut tidak sebanding dengan data BPS tahun 2018 yang menyatakan Nilai Tukar Petani masih rendah. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan, produksi dan biaya serta bagaimana kinerja dari tenaga PPL yang ada dan bagaimana kepuasan petani terhadap kinerja tenaga PPL.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dan statistik dengan metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2012) metode deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitik mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai dengan pertimbangan Kecamatan tersebut memiliki jumlah tenaga PPL yang paling banyak diantara Kecamatan lainnya di Kabupaten Serdang Bedagai, serta di Desa tersebut mayoritas petaninya menanam padi.

Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua petani padi yang tergabung dalam kelompok tani dan telah terdaftar RDKK di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 30 petani. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus yaitu jumlah keseluruhan populasi dijadikan sebagai responden penelitian maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket) dan gabungan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mencatat atau mengutip data laporan/dokumen dari lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama maka digunakan analisis tabulasi sederhana dengan melihat tingkat produksi, tingkat biaya produksi dan tingkat pendapatan yang diperoleh petani per musim tanam.

Sedangkan untuk menyelesaikan masalah kedua menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan model *CIPP (Contexts, Input, Process, Product)* dan menanyakan kepada petani yang mengikuti program penyuluhan. Jawaban dari para petani akan diskorsingkan berdasarkan pemberian skor atas pelaksanaan program penyuluhan pertanian. Adapun penilaian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator Kinerja PPL

No	Model Evaluasi	Indikator Kerja	Penilaian	Skor
1	Context (konteks)	1. Program penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		2. Program penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1
		3. Perencanaan program penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan petani	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		4. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan kebutuhan petani	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1
2	Input (masukan)	1. Petani terlibat dalam perencanaan penyuluhan pertanian	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		2. Terdapat rasa saling percaya antara penyuluh dan petani	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1
		3. Pemberian informasi mengenai teknologi dan informasi sesuai program	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1
		4. Penyuluh dapat menjamin keberhasilan program penyuluhan	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1
3	Process (proses)	1. Petani melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penyuluh	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		2. Terlaksananya program penyuluhan, penerapan benih unggul dan pengendalian hama	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		3. Frekuensi pelaksanaan pengawasan oleh penyuluh	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		4. Penyuluh dapat memenuhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan petani	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
4	Product (produk)	1. peningkatan produksi pada usahatani setelah adanya program penyuluhan	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		2. Tingkat penerapan teknologi yang diberikan penyuluh terhadap petani	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		3. Kemampuan petani mengolah usaha tani	a. Ya	3
			b. Kadang-kadang	2
			c. Tidak	1
		4. Peningkatan produksi setelah adanya program penyuluhan	a. Ya	3
			b. Tidak terlalu	2
			c. Tidak	1

Tabel 3. Skor Pelaksanaan Program Penyuluhan

No	Model CIPP	Jumlah Parameter	Skor	Rentang
1	Context	4	1-3	4-12
2	Input	4	1-3	4-12
3	Process	4	1-3	4-12
4	Product	4	1-3	4-12
Total		4		16-48

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan bagaimana kinerja tenaga PPL. Skor kinerja tenaga PPL berada diantara 16-48, dimana panjang interval dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Panang Interval} = \frac{48 - 16}{3} = 10,6$$

Dengan katategori yang diperoleh sebagai berikut :

Skor 38,6-48,6: Kinerja Baik

Skor 27,6-37,6: Kinerja Kurang Baik

Skor 16-26,6 : Kinerja Tidak Baik

Untuk mengidentifikasi masalah ketiga, dianalisis secara deskriptif menggunakan metode skoring yaitu dengan melihat bagaimana tingkat kepuasan petani di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang. Hasil penilaian skor tingkat kepuasan petani akan menentukan seberapa puas petani terhadap kinerja PPL yang ada di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 4. Indikator Kepuasan Petani

No	Indikator Kepuasan	Tingkat Kepuasan Petani		
1	Kepuasan petani terkait kunjungan penyuluh kepada kelompok tani	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
2	Kepuasan petani terkait penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan materi sesuai yang diperlukan petani	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
3	Kepuasan petani terkait kemampuan penyuluh dalam meningkatkan hasil usahatani	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
4	Kepuasan petani terhadap gerakkan massal di wilayah kerja mereka	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
5	Kepuasan petani terhadap ketanggapan penyuluh dalam memberikan solusi permasalahan kepada petani	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
6	Kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh dengan petani pada saat memberikan penyuluhan	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
7	kepuasan petani terhadap pemberian jasa pelatihan penerapan teknologi kepada petani	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas
8	kepuasan petani terhadap evaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan	Sangat Puas	Puas	Tidak Puas

Skor kepuasan petani berada diantara 8-24, dimana panjang interval dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas, adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Panang Interval} = \frac{24-8}{3} = 5,3$$

Dengan kategori yang diperoleh sebagai berikut :

Skor 8-13,3 : Tingkat kepuasan petani rendah

Skor 14,3-19,6 : Tingkat kepuasan petani sedang

Skor 20,6-25,8 : Tingkat kepuasan petani tinggi

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan batasan operasional sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani dan sudah terdaftar RDKK di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai
2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di daerah penelitian yaitu sebanyak 30 petani
3. Tingkat produksi adalah hasil produksi yang diperoleh oleh petani padi di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang dalam satu musim tanam
4. Tingkat biaya adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi padi di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang dalam satu musim tanam
5. Tingkat pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh oleh petani padi di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Deli Serdang dalam satu musim tanam

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Kerapuh. Desa Kerapuh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Penduduk Desa Kerapuh banyak yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Desa Kerapuh adalah Padi, ubi kayu dan jagung.

Desa Kerapuh merupakan Desa di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Bantan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Partamabatan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kampung Lalang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Matebing

Desa Kerapuh berada di titik koordinat : $2^{\circ} 57' - 3^{\circ} 16'$ LU dan $98^{\circ} 33' - 99^{\circ} 27'$ BT. Luas wilayah Desa Kerapuh adalah ± 477 Hektar, dengan jumlah penduduk sebanyak 7.888 jiwa. Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Kerapuh adalah sebagian besar digunakan untuk berladang dan bersawah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Luas Penggunaan Tanah di Desa Kerapuh

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pekarangan	100	20,96
3	Persawahan	295	61,84
4	Perkebunan	12	2,51

5	Wakaf	2,2	0,46
6	Lain-Lain	68	14,25
7	Total	477	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Kerapuh 2016

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Kerapuh berjumlah sebanyak 7.888 jiwa yang terdiri dari 1.961 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Kerapuh terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 3.967 jiwa dan perempuan sebanyak 3.921 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.967	50,19
2	Perempuan	3.921	49,81
	Jumlah	7.888	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Kerapuh 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Kerapuh mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Desa Kerapuh Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	504	14,99
2	PNS/TNI/Polri	336	9,99
3	Buruh	2.018	60,03
4	Pengangguran	504	19,99
	Jumlah	3.362	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Kerapuh 2016

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Kerapuh memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Kerapuh akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Kerapuh. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Kerapuh baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Kerapuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Desa Kerapuh

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	6
	Greja	12
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	3
	TK	3
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	3
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Kerapuh 2016

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Desa Kerapuh. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	24	80
2	Perempuan	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	10
2	41-56	13	43,33
3	> 57	14	46,67
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >57 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	22	73,33
2	0,56 – 1,1	7	23,33
3	>1,2	1	3,34
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 22 orang atau 73,33 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Padi Sawah

Untuk menganalisis usaha tani padi sawah di desa Kerapuh di analisis dengan metode perhitungan sederhana pendapatan Berikut adalah penjabaran analisis usahatani padi sawah di daerah penelitian:

1. Biaya

Biaya adalah sejumlah uang/modal yang dikeluarkan oleh petani padi sawah dalam melakukan kegiatan usahatani dalam proses kegiatan usahatani padi sawah di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan saprodi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatani padi sawah di daerah penelitian.

Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani padi Sawah

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	1.215.000
2	Penyusutan peralatan	41.806
Biaya Variabel		
1	Bibit	126.500
2	Pupuk	701.050
3	Tenaga Kerja	3.420.417
4	Pestisida	273.000
Total Biaya Produksi		5.777.772

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani padi sawah untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 5.777.772. Biaya tersebut antara lain biaya penyusutan dan biaya variabel. Biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.215.000, total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp.

41.806. Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 126.500, biaya pupuk sebesar Rp. 701.050, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 3.420.417 dan pestisida sebesar Rp. 273.000.

2. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut dengan luas lahan sebesar 0,49. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi	3.010
2	Harga	3.973
Total Penerimaan		11.988.667

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel di atas total penerimaan usahatani padi sawah per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 11.988.667. Rata-rata produksi usahatani padi sawah permusim 3.010 Kg dengan luas lahan 0,49 Ha dengan harga jual Rp. 3.973.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	11.988.667
Total Biaya	5.777.772
Pendapatan	6.210.894

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan periode produksi selama 3 bulan.

Kierja Penyuluh

Kinerja penyuluh merupakan perilaku yang diberikan oleh penyuluh secara langsung kepada petani baik berupa penyampaian informasi, produk, penerapan teknologi terbaru, pengawasan dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi petani. Menurut Fuddin (2009) model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu: evaluasi konteks (melayani keputusan perencanaan), evaluasi input (untuk menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud), evaluasi proses (membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan), evaluasi produk (yaitu meninjau kembali keputusan). Keempat macam evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) tersebut dapat divisualisasi ke dalam aspek penilaian kinerja penyuluh secara riil di daerah penelitian. Berikut adalah hasil penelitian kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian:

Table 15. Tingkat Kinerja Penyuluh Di Desa Kerapuah

No	Indikator	Skor Penilaian	Skor	Ketercapaian (%)
1	Konteks	4-12	10.73	93.33
2	Input	4-12	10.2	80
3	Proses	4-12	9.06	70
4	Produk	4-12	9.26	70
Total		16-48	39.25	
Rataan Persentase				78,33

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat kinerja penyuluh untuk kategori konteks didapatkan skor 10,73 dengan persentase tanggapan petani 93.33% . dari angka tersebut dapat diketahui bahwa 93,33% petani sudah merasa puas dengan kinerja

penyuluh pertanian untuk program konteks sedangkan sisanya sebesar 6,67% belum merasa puas.

Untuk indikator input diperoleh skor penilaian 10,2 dengan persentase ketecapaian menurut tanggapa responde sebesar 80%, artinya sebanyak 80% petani padi di daerah penelitian sudah merasa cukup puas dengan pelaksanaan program konteks sedangkan 20% petani belum merasa puas dengan pelaksanaan program tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan penigkatan kinerja penyuluh dibidang input agar mecapai skor penilaian maksimal.

Pada indikator proses diperoleh skor peneliaan sebesar 9,06 yaitu dengan persentase ketercapaian 70%. Artinya sebayak 70% petani sampel atau responden menanggapi kinerja penyuluh dibidang proses sudah baik sementara sisanya sebanyak 30% belum merasa puas dengan kinerja penyuluh dibidang proses. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kinerja penyuluh dibidang proses agar tercapai skor maksimal dari program penyuluhan proses.

Pada indikator produk diperoleh rataan total skor tanggapan responden atas kinerja penyuluh pada kegiatan proses sebesar 9,26 dengan persentase 70%. Yang artinya sebanyak 70% petani sampel memberi penilaian kinerja penyuluh dibidang produk sudah cukup baik sementara sisanya 30% kinerja program penyuluh padaprogram produk belum meras puas, oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan kinerja penyuluh pada program produk.

Dari tabel diatas dapat dilihat skor total peneilaian responden terhadap kinerja penyuluh untuk keseluruhan di Desa Kerapuh adalah sebesar 39,25. Skor 39,25 berada pada pada interval kelas 38,6 -48,6 dengan kreteria penilaian kinerja baik dengan persentase responden yang memberikan penilaian sebanyak 78,33%. Yang artinya sebanyak 78,33% petani sampel menanggapi kinerja penyuluh pertanian di Desa Kerapu memberikan penilaian baik terhadap program kinerja penyuluh,

sedangkan sisanya sebesar 21,67% memberikan penilaian terhadap kinerja program penyuluha pertanian di daerah penelitian belum cukup baik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian agar seluruh petani sampel memberikan tanggapan baik dengan kinerja penyuluh pertanian.

Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL

Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL di daerah penelitian dilakukan dengan cara memberikan beberapa indikator kepuasan kepada petani sampel sebanyak 30 orang petani padi dengan kriteria penilai puas, cukup puas dan tidak puas. Berikut adalah hasil penelitian terhadap kepuasan petani terhadap kinerja PPL di daerah penelitian:

Tabel 16. Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL.

No	Indikator	Rataan Skor Penilaian	Ketercapaian (%)
1	I 1	2	56,67
2	I 2	3	56,67
3	I 3	3	50
4	I 4	2	66,67
5	I 5	2	43,33
6	I 6	2	46,67
7	I 7	2	66,67
8	I 8	2	53,33
Skor tingkat Kepuasan		17,96	80

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat kepuasan petanati terhadap kinerja PPL di daerah penlian berada pada skor 17,96 yang berada pad interval kelas 14,3-19,6, dengan kretria tingkat kepuasan sedang atau cukup puas. Persentase responden yang meberi penialaiann cukup puas terhadap kinerja PPL di desa Kerapuh adalah sebanyak 80% dari keseluruhan petani sampel yaitu sebanyak 30 orang petani sampel. Sedangkan sisanya sebanyak 20% petani sampel memberikan penilaian puas dan tidak puas. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja PPL masih berada pada kategori sedang atau cukup puas, sehingga

perlu dilakukan peningkatan kinerja PPL di daerah penelitian untuk meningkatkan kepuasan petani.

Dari tabel diatas dapat dilihat indikator yang diberikan penilaian puas oleh petani adalah indikator 2 dan 3 dengan persentase sebanyak 56,67% dan 50%, sesngkan untuk indikator yang lain penilaian yang diberikan petani berada pada nilai cukup puas atau sedang yaitu indikator 1, 4, 5, 6, 7 dan 8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp. 11.988.667 dan total biaya petani sebesar Rp. 5.777.772. Maka pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian yaitu Rp. 6.210.894 dengan priode produksi selama 3 bulan.
2. Tingkat kepuasan petanati terhadap kinerja PPL di daerah penlian berada pada skor 17,96 yang berada pad interval kelas 14,3-19,6, dengan kretria tingkat kepuasan sedang atau cukup puas jumlah responden petani padi sawah yang memberikan penilaian cukup puas sebanyak 28%.

Saran

1. Disarankan kepada petani agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani.
2. Disarankan kepada pihak PPL agar lebih meningkatkan kinerjanya persepsi petani terhadap program penyuluhan yang dilakukan tidak berbeda satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

- Aria RA, Hasanuddin, dan Prayitno. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *JIAA* 4 (4): 430-436
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi) Rineka Cipta. Jakarta
- Fitriyani, Ade. 2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian dan Tingkat Kepuasan Petani Jagung di BPPP Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung. Lampung
- Kartasapoetra G.A. 1994. *Teknologi penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2006. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K)*
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid Satu*. Teguh, Hendra et al, Penerjemah. Indeks, Jakarta. Terjemahan dari: *Marketing Management*, 10 Th Edition
- Kusmiyati, Maryani dan Dedy K. 2010. *Kinerja Penyuluh Pertanian PNS dalam Melaksanakan Tupoksi di Kabupaten Bogor (Kasus di BPP Cibungbulang)*. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 5 (1): 87-103
- Leilani dan Amri J. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan* 2 (2): 99-106
- Mathis, RL dan John HJ. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurjanah, Siti. 2015. *Penyuluh Pertanian Madya, BPPSDMP-Kementan*. Sinar Utama. Jakarta
- Peraturan Menteri Perdagangan RI No.: 17/M-DAG/PER/6/2011. *Pengadaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/11/2008. *Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya Dan Penyuluh Pertanian Swasta*
- Pratama, C.A. 2017. *Analisis Kepuasan Petani Bawang Merah (*Allium ascalonium*, L) Terhadap Kinerja Pelayanan PPL dan Penanganan Pupuk Bersubsidi*. *Jurnal Agrinika* 1 (1): 76-98
- Pujiana, Tri. 2018. *Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten*

Lampung Tengah). Skripsi. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Lampung. Lampung

Rangkuti, F. 2006. *Measuring Costumer Satisfaction*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Rikumahu JV., Felecia, dan Martha T. 2013. Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Konsumsi Beras di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Jurnal AGRILAN 1 (4): 94-105*

Riyanto, G. 2012. Penerapan Intensifikasi dan Pengaruhnya terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Unila. Lampung

Sari J. 2015. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta

Slamet, M. 2003. Pemberdayaan Masyarakat dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Penyunting: Ida Yustina dan Ajat Sudrajat, 45 – 48. IPB Press. Bogor

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Suprihatno B., Aan AD, Satoto, Baehaki, Suprihanto, Agus S, SD Indrasari, I. Putu W, H Sembiring. 2010. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Subang

Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tjiptono, Fandy. 2004, *Manajemen Pemasaran Jasa*. Andi Offset. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Ha)
1	Subardi	Pria	48	Milik Sendiri	3	1
2	Tikijan	Pria	43	Milik Sendiri	4	1
3	Saribun	Pria	60	Sewa	2	0.5
4	Rusnani	Wanita	30	Milik Sendiri	5	0.24
5	Jojon	Pria	58	Sewa	3	0.24
6	Sutini	Wanita	58	Milik Sendiri	1	0.5
7	Sarumar	Pria	47	Sewa	4	0.2
8	Juliani	Wanita	28	Sewa	2	0.2
9	Sayuti	Pria	58	Sewa	2	1
10	Sadikin	Pria	45	Milik Sendiri	3	0.5
11	Paiten	Pria	64	Sewa	2	0.2
12	Suratih	Wanita	70	Milik Sendiri	1	0.2
13	Suwarno	Pria	47	Sewa	4	1
14	Yahman	Pria	62	Sewa	1	2
15	Sungkono	Pria	53	Sewa	3	0.5
16	Munik	Pria	53	Milik Sendiri	1	0.24
17	Sukas Ariadi	Pria	37	Sewa	4	0.5
18	Suriadi	Pria	48	Milik Sendiri	4	0.5
19	Sarwono	Pria	53	Milik Sendiri	3	0.24
20	Kasimin	Pria	57	Milik Sendiri	3	1
21	Paidi B	Pria	67	Sewa	2	0.5
22	Taman	Pria	68	Sewa	1	1
23	Tarmidi	Pria	78	Milik Sendiri	1	0.5

24	Rusdi	Pria	46	Milik Sendiri	2	0.5
25	Marijan	Pria	65	Milik Sendiri	1	0.2
26	Ngadimin	Pria	54	Milik Sendiri	4	0.2
27	Abdul Rahman	Pria	57	Milik Sendiri	3	0.24
28	Subroto	Pria	58	Milik Sendiri	1	0.24
29	Ngatini	Wanita	44	Sewa	3	1
30	Serasi Tarigan	Wanita	50	Sewa	3	0.2
Jumlah			1606		76	16.34
Rataan			53.5333		2.5333333 3	0.54467

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan(Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	Ciherang	10000	26	260000
2	1	Ciherang	10000	25	250000
3	0.5	Ciherang	10000	13	130000
4	0.24	Ciherang	10000	6.5	65000
5	0.24	Ciherang	10000	6.5	65000
6	0.5	Ciherang	10000	13	130000
7	0.2	Ciherang	10000	6.5	65000
8	0.2	Ciherang	10000	6	60000
9	1	Ciherang	10000	25	250000
10	0.5	Ciherang	10000	12	120000
11	0.2	Ciherang	10000	6.5	65000
12	0.2	Ciherang	10000	6	60000
13	1	Ciherang	10000	25	250000
14	2	Ciherang	10000	50	500000

15	0.5	Ciherang	10000	12	120000
16	0.24	Ciherang	10000	6	60000
17	0.5	Ciherang	10000	12	120000
18	0.5	Ciherang	10000	12	120000
19	0.24	Ciherang	10000	7	70000
20	1	Ciherang	10000	25	250000
21	0.5	Ciherang	10000	13	130000
22	1	Ciherang	10000	25	250000
23	0.5	Ciherang	10000	13	130000
24	0.5	Ciherang	10000	12	120000
25	0.2	Ciherang	10000	6	60000
26	0.2	Ciherang	10000	7	70000
27	0.24	Ciherang	10000	7	70000
28	0.24	Ciherang	10000	6.5	65000
29	1	Ciherang	10000	25	250000
30	0.2	Ciherang	10000	7	70000
<hr/>					
Total	16.34		300000	422.5	4225000
Rataan	0.54467		10000	14.08333333	140833.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			PhoSka		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	2000	250	500000	2700	200	540000
2	1	2000	250	500000	2700	200	540000
3	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
4	0.24	2000	62	124000	2700	50	135000
5	0.24	2000	50	100000	2700	50	135000
6	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
7	0.2	2000	50	100000	2700	50	135000
8	0.2	2000	65	130000	2700	50	135000
9	1	2000	250	500000	2700	200	540000
10	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
11	0.2	2000	62.5	125000	2700	50	135000
12	0.2	2000	65	130000	2700	50	135000
13	1	2000	250	500000	2700	200	540000
14	2	2000	500	1000000	2700	400	1080000
15	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
16	0.24	2000	60	120000	2700	50	135000
17	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
18	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
19	0.24	2000	60	120000	2700	50	135000
20	1	2000	250	500000	2700	200	540000
21	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
22	1	2000	250	500000	2700	200	540000
23	0.5	2000	125	250000	2700	100	270000
24	0.5	2000	65	130000	2700	100	270000
25	0.2	2000	50	100000	2700	50	135000

26	0.2	2000	65	130000	2700	50	135000
27	0.24	2000	65	130000	2700	50	135000
28	0.24	2000	60	120000	2700	50	135000
29	1	2000	250	500000	2700	200	540000
30	0.2	2000	60	120000	2700	50	135000
Total	16.34	60000	4089.5	8179000	81000	3350	9045000
Rataan	0.54467	2000	136.3167	272633.3	2700	111.66667	301500

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 3.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	SP36			SS		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	2600	100	260000	6600	50	330000
2	1	2600	100	260000	6600	50	330000
3	0.5	2600	50	130000	6600		0
4	0.24	2600	25	65000	6600		0
5	0.24	2600	25	65000	6600		0
6	0.5	2600	50	130000	6600		0
7	0.2	2600	25	65000	6600		0
8	0.2	2600	25	65000	6600		0
9	1	2600	100	260000	6600		0
10	0.5	2600	50	130000	6600	25	165000
11	0.2	2600	25	65000	6600		0
12	0.2	2600	25	65000	6600		0
13	1	2600	100	260000	6600	50	330000
14	2	2600	200	520000	6600		0
15	0.5	2600	50	130000	6600		0
16	0.24	2600	25	65000	6600		0

17	0.5	2600	50	130000	6600		0
18	0.5	2600	50	130000	6600		0
19	0.24	2600	25	65000	6600		0
20	1	2600	100	260000	6600	50	330000
21	0.5	2600	50	130000	6600		0
22	1	2600	100	260000	6600		0
23	0.5	2600	50	130000	6600		0
24	0.5	2600	50	130000	6600	25	165000
25	0.2	2600	25	65000	6600		0
26	0.2	2600	25	65000	6600		0
27	0.24	2600	25	65000	6600		0
28	0.24	2600	25	65000	6600		0
29	1	2600	100	260000	6600		0
30	0.2	2600	25	65000	6600	12.5	82500
Total	16.34	78000	1675	4355000	198000	262.5	1732500
Rataan	0.54467	2600	55.8333333	145166.667	6600	37.5	57750

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 3.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea	Phoska	SP36	SS	Total Biaya (Rp)
1	1	500000	540000	260000	330000	1630000
2	1	500000	540000	260000	330000	1630000
3	0.5	250000	270000	130000	0	650000
4	0.24	124000	135000	65000	0	324000
5	0.24	100000	135000	65000	0	300000
6	0.5	250000	270000	130000	0	650000
7	0.2	100000	135000	65000	0	300000
8	0.2	130000	135000	65000	0	330000
9	1	500000	540000	260000	0	1300000
10	0.5	250000	270000	130000	165000	815000
11	0.2	125000	135000	65000	0	325000
12	0.2	130000	135000	65000	0	330000
13	1	500000	540000	260000	330000	1630000
14	2	1000000	1080000	520000	0	2600000
15	0.5	250000	270000	130000	0	650000
16	0.24	120000	135000	65000	0	320000
17	0.5	250000	270000	130000	0	650000
18	0.5	250000	270000	130000	0	650000
19	0.24	120000	135000	65000	0	320000
20	1	500000	540000	260000	330000	1630000
21	0.5	250000	270000	130000	0	650000
22	1	500000	540000	260000	0	1300000
23	0.5	250000	270000	130000	0	650000
24	0.5	130000	270000	130000	165000	695000
25	0.2	100000	135000	65000	0	300000
26	0.2	130000	135000	65000	0	330000

27	0.24	130000	135000	65000	0	330000
28	0.24	120000	135000	65000	0	320000
29	1	500000	540000	260000	0	1300000
30	0.2	120000	135000	65000	82500	402500
Total	16.34	8179000	9045000	4355000	1732500	23311500
Rataan	0.54467	272633.3	301500	145166.667	57750	777.050

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampran 4. Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bestok			Prinex		
		Harga (Rp/Botol)	Total Penggunaan (Botol)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (L)	Total Biaya (Rp)
1	1	80000	3	240000	90000	1	90000
2	1	80000		0	90000		0
3	0.5	80000		0	90000		0
4	0.24	80000	1	80000	90000	0.5	45000
5	0.24	80000	1	80000	90000	0.5	45000
6	0.5	80000	2	160000	90000		0
7	0.2	80000	1	80000	90000		0
8	0.2	80000	1	80000	90000		0
9	1	80000		0	90000		0
10	0.5	80000	2	160000	90000		0
11	0.2	80000	1	80000	90000		0
12	0.2	80000	1	80000	90000		0
13	1	80000	3	240000	90000	1	90000
14	2	80000	6	480000	90000		0
15	0.5	80000	2	160000	90000		0
16	0.24	80000	1	80000	90000		0
17	0.5	80000	2	160000	90000		0

18	0.5	80000	2	160000	90000	0
19	0.24	80000	1	80000	90000	0
20	1	80000		0	90000	0
21	0.5	80000	2	160000	90000	0
22	1	80000	3	240000	90000	0
23	0.5	80000	2	160000	90000	0
24	0.5	80000	2	160000	90000	0
25	0.2	80000	1	80000	90000	0
26	0.2	80000	1	80000	90000	0
27	0.24	80000	1	80000	90000	0
28	0.24	80000	1	80000	90000	0
29	1	80000	3	240000	90000	0
30	0.2	80000	1	80000	90000	0
Total	16.34	2400000	47	3760000	2700000	3 270000
Rataan	0.54467	80000	1.8076923	125333.3333	90000	0.75 9000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan lampiran 4.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Natipo			Sagsi –beat		
		Harga (Rp/Bungkus)	Total Penggunaan (Bungkus)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/bungkus)	Total Penggunaan (Bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	1	60000	3	180000	85000	3	255000
2	1	60000		0	85000		0
3	0.5	60000		0	85000		0
4	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
5	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
6	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
7	0.2	60000	1	60000	85000	0.5	42500
8	0.2	60000	1	60000	85000		0
9	1	60000		0	85000		0
10	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
11	0.2	60000	1	60000	85000	0.5	42500
12	0.2	60000	1	60000	85000	0.5	42500
13	1	60000	3	180000	85000	3	255000
14	2	60000	6	360000	85000	4	340000
15	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
16	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
17	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
18	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
19	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
20	1	60000		0	85000		0
21	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
22	1	60000	3	180000	85000	2	170000
23	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
24	0.5	60000	2	120000	85000	1	85000
25	0.2	60000	1	60000	85000	0.5	42500

26	0.2	60000	1	60000	85000		0
27	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
28	0.24	60000	1	60000	85000	0.5	42500
29	1	60000	3	180000	85000	2	170000
30	0.2	60000	1	60000	85000	0.5	42500
Total	16.34	1800000	47	2820000	2550000	27.5	2337500
Rataan	0.54467	60000	1.8076923	94000	85000	1.145833	77916.6

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Natipo	Sagsi-bet	Bestok	Prinex	Total Biaya (Rp)
1	1	180000	255000	240000	90000	765000
2	1	0	0	0	0	0
3	0.5	0	0	0	0	0
4	0.24	60000	42500	80000	45000	227500
5	0.24	60000	42500	80000	45000	227500
6	0.5	120000	85000	160000	0	365000
7	0.2	60000	42500	80000	0	182500
8	0.2	60000	0	80000	0	140000
9	1	0	0	0	0	0
10	0.5	120000	85000	160000	0	365000
11	0.2	60000	42500	80000	0	182500
12	0.2	60000	42500	80000	0	182500
13	1	180000	255000	240000	90000	765000
14	2	360000	340000	480000	0	1180000
15	0.5	120000	85000	160000	0	365000
16	0.24	60000	42500	80000	0	182500
17	0.5	120000	85000	160000	0	365000

18	0.5	120000	85000	160000	0	365000
19	0.24	60000	42500	80000	0	182500
20	1	0	0	0	0	0
21	0.5	120000	85000	160000	0	365000
22	1	180000	170000	240000	0	590000
23	0.5	120000	85000	160000	0	365000
24	0.5	120000	85000	160000	0	365000
25	0.2	60000	42500	80000	0	182500
26	0.2	60000	0	80000	0	140000
27	0.24	60000	42500	80000	0	182500
28	0.24	60000	42500	80000	0	182500
29	1	180000	170000	240000	0	590000
30	0.2	60000	42500	80000	0	182500
Total	16.34	2820000	2337500	3760000	270000	9187500
Rataan	0.54467	94000	77916.67	125333.3	9000	306250

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan			Pembajakan		
	Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rantai)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)
1	100000	3	300000	60000	25	1500000
2	100000	3	300000	60000	25	1500000
3	100000	2	200000	60000	12.5	750000
4	100000	1	100000	60000	6	360000
5	100000	0	0	60000	6	360000
6	100000	1.5	150000	60000	12.5	750000
7	100000	0	0	60000	5	300000
8	100000	0	0	60000	5	300000
9	100000	3	300000	60000	25	1500000
10	100000	1	100000	60000	12.5	750000
11	100000	1	100000	60000	5	300000
12	100000	1	100000	60000	5	300000
13	100000	3	300000	60000	25	1500000
14	100000	6	600000	60000	50	3000000
15	100000	2	200000	60000	12.5	750000
16	100000	1	100000	60000	6	360000
17	100000	2	200000	60000	12.5	750000
18	100000	1	100000	60000	12.5	750000
19	100000	1	100000	60000	6	360000
20	100000	3	300000	60000	25	1500000
21	100000	1	100000	60000	12.5	750000
22	100000	3	300000	60000	25	1500000
23	100000	2	200000	60000	12.5	750000
24	100000	2	200000	60000	12.5	750000
25	100000	1	100000	60000	5	300000
26	100000	1	100000	60000	5	300000

27	100000	1	100000	60000	6	360000
28	100000	1	100000	60000	6	360000
29	100000	3	300000	60000	25	1500000
30	100000	1	100000	60000	5	300000
Total	3000000	51.5	5150000	1800000	408.5	23250000
Rataan	100000	1.716667	171666.6667	60000	13.61666667	775000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5.

No Sampel	Penanaman			Penyiangan		Total Biaya (Rp)
	Upah (Rp/Rante)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	
1	55000	25	1375000	70000	6	420000
2	55000	25	1375000	70000	6	420000
3	55000	12.5	687500	70000	3	210000
4	55000	6	330000	70000	2	140000
5	55000	6	330000	70000	1	70000
6	55000	12.5	687500	70000	3	210000
7	55000	5	275000	70000	1	70000
8	55000	5	275000	70000	2	140000
9	55000	25	1375000	70000	6	420000
10	55000	12.5	687500	70000	3	210000
11	55000	5	275000	70000	1	70000
12	55000	5	275000	70000	1	70000
13	55000	25	1375000	70000	6	420000
14	55000	50	2750000	70000	12	840000
15	55000	12.5	687500	70000	3	210000
16	55000	6	330000	70000	1	70000
17	55000	12.5	687500	70000	3	210000

18	55000	12.5	687500	70000	3	210000
19	55000	6	330000	70000	1	70000
20	55000	25	1375000	70000	6	420000
21	55000	12.5	687500	70000	3	210000
22	55000	25	1375000	70000	6	420000
23	55000	12.5	687500	70000	3	210000
24	55000	12.5	687500	70000	3	210000
25	55000	5	275000	70000	1	70000
26	55000	5	275000	70000	2	140000
27	55000	6	330000	70000	1	70000
28	55000	6	330000	70000	2	140000
29	55000	25	1375000	70000	6	420000
30	55000	5	275000	70000	2	140000
Total	1650000	408.5	22467500	2100000	100	6930000
Rataan	55000	13.61667	748916.7	70000	3.33	231000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5.

No Sampel	Pemupukan			Penyemprtotan			Pemanenan		
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Rantai)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)
1	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
2	70000	2	140000	100000	4	400000	110000	25	2750000
3	70000	1	70000	100000	3	300000	110000	12.5	1375000
4	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000
5	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000
6	70000	1	70000	100000	3	300000	110000	12.5	1375000
7	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000
8	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000
9	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
10	70000	1	70000	100000	2	200000	110000	12.5	1375000
11	70000	1	70000	100000	2	200000	110000	5	550000
12	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000

13	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
14	70000	4	280000	100000	8	800000	110000	50	5500000
15	70000	1	70000	100000	3	300000	110000	12.5	1375000
16	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000
17	70000	1	70000	100000	2	200000	110000	12.5	1375000
18	70000	1	70000	100000	3	300000	110000	12.5	1375000
19	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000
20	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
21	70000	1	70000	100000	3	300000	110000	12.5	1375000
22	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
23	70000	1	70000	100000	2	200000	110000	12.5	1375000
24	70000	1	70000	100000	2	200000	110000	12.5	1375000
25	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000
26	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000
27	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000
28	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	6	660000

29	70000	2	140000	100000	5	500000	110000	25	2750000
30	70000	1	70000	100000	1	100000	110000	5	550000
Total	2100000	40	2800000	3000000	81	8100000	3300000	408.5	44935000
Rataan	70000	1.333333333	93333.33333	100000	2.7	270000	110000	13.61667	1497833

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan	Pembajakan	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Penyemprotan	Pemanenan	Total Biaya (Rp)
1	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000
2	300000	1500000	1375000	420000	140000	400000	2750000	6885000
3	200000	750000	687500	210000	70000	300000	1375000	3592500
4	100000	360000	330000	140000	70000	100000	660000	1760000
5	0	360000	330000	70000	70000	100000	660000	1590000
6	150000	750000	687500	210000	70000	300000	1375000	3542500
7	0	300000	275000	70000	70000	100000	550000	1365000
8	0	300000	275000	140000	70000	100000	550000	1435000
9	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000
10	100000	750000	687500	210000	70000	200000	1375000	3392500
11	100000	300000	275000	70000	70000	200000	550000	1565000
12	100000	300000	275000	70000	70000	100000	550000	1465000
13	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000

14	600000	3000000	2750000	840000	280000	800000	5500000	13770000
15	200000	750000	687500	210000	70000	300000	1375000	3592500
16	100000	360000	330000	70000	70000	100000	660000	1690000
17	200000	750000	687500	210000	70000	200000	1375000	3492500
18	100000	750000	687500	210000	70000	300000	1375000	3492500
19	100000	360000	330000	70000	70000	100000	660000	1690000
20	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000
21	100000	750000	687500	210000	70000	300000	1375000	3492500
22	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000
23	200000	750000	687500	210000	70000	200000	1375000	3492500
24	200000	750000	687500	210000	70000	200000	1375000	3492500
25	100000	300000	275000	70000	70000	100000	550000	1465000
26	100000	300000	275000	140000	70000	100000	550000	1535000
27	100000	360000	330000	70000	70000	100000	660000	1690000
28	100000	360000	330000	140000	70000	100000	660000	1760000

29	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	2750000	6985000
30	100000	300000	275000	140000	70000	100000	550000	1535000
Total	5150000	24510000	22467500	6930000	2800000	7900000	44935000	114692500
Rataan	171666.6667	817000	748916.6667	231000	93333.33333	263333.3333	1497833.333	3823083.333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul					Aret				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
2	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
3	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
4	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
5	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889

6	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
7	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
8	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
9	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
10	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
11	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
12	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
13	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
14	4	80000	4	1666.666667	20000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
15	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
16	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
17	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
18	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
19	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
20	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
21	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889

22	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
23	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
24	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
25	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
26	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
27	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
28	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
29	2	80000	4	1666.666667	10000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
30	1	80000	4	1666.666667	5000	1	50000	3	46.2962963	138.888889
Total	40	2400000	120	50000	200000	30	1500000	90	1388.88889	4166.66667
Rataan	1.33	80000	4	1666.666667	6666.66667	1	50000	3	46.2962963	138.888889

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6.

No Sampel	Semprotan					Mesin Babat				
	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)	Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	penyusutan (Rp/bulan)	penyusutan (Rp/3bulan)
1	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
2	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
3	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
4	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
5	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
6	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
7	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
8	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
9	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
10	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
11	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
12	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0

13	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
14	1	500000	5	8333.333333	25000	2	900000	6	12500	75000
15	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
16	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
17	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
18	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
19	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
20	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
21	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
22	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
23	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
24	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
25	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
26	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
27	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
28	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0

29	1	500000	5	8333.333333	25000	1	900000	6	12500	37500
30	1	500000	5	8333.333333	25000	0	900000	6	12500	0
Total	30	15000000	150	250000	750000	8	27000000	180	375000	300000
Rataan	1	500000	5	8333.333333	25000	0.27	900000	6	12500	10000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Cangkul	Aret	Semprotan	Mesin Babat	Total Biaya (Rp)
1	10000	138.8889	25000	37500	72638.8889
2	10000	138.8889	25000	37500	72638.8889
3	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
4	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
5	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
6	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
7	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
8	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
9	10000	138.8889	25000	37500	72638.8889
10	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
11	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
12	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
13	10000	138.8889	25000	0	35138.8889
14	20000	138.8889	25000	75000	120138.889
15	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
16	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
17	5000	138.8889	25000	37500	67638.8889
18	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
19	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
20	10000	138.8889	25000	0	35138.8889
21	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
22	10000	138.8889	25000	37500	72638.8889
23	5000	138.8889	25000	0	30138.8889

24	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
25	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
26	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
27	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
28	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
29	10000	138.8889	25000	37500	72638.8889
30	5000	138.8889	25000	0	30138.8889
Total	200000	4166.67	750000	300000	1254166.67
Rataan	6666.67	138.889	25000	10000	41805.5556

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Sewa Lahan permusim

No	Luas Lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
1	1	2500000	2500000
2	1	2500000	2500000
3	0.5	2500000	1250000
4	0.24	2500000	600000
5	0.24	2500000	600000
6	0.5	2500000	1250000
7	0.2	2500000	500000
8	0.2	2500000	500000
9	1	2500000	2500000
10	0.5	2500000	1250000
11	0.2	2500000	500000
12	0.2	2500000	500000
13	1	2500000	2500000
14	2	2500000	5000000
15	0.5	2500000	1250000
16	0.24	2500000	600000
17	0.5	2500000	1250000
18	0.5	2500000	1250000
19	0.24	2500000	600000
20	1	2500000	2500000
21	0.5	2500000	1250000
22	1	2500000	2500000

23	0.5	2500000	1250000
24	0.5	2500000	1250000
25	0.2	2500000	500000
26	0.2	2500000	500000
27	0.24	2500000	600000
28	0.24	2500000	600000
29	1	2500000	2500000
30	0.2	2500000	500000
<hr/>			
Total	16.34	75000000	40850000
Rataan	0.54467	2500000	1361666.67

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Total Biaya

No Sampel	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Tenaga Kerja	Pestisida	Peralatan	Total Biaya (Rp)
1	2500000	260000	1630000	6985000	765000	72638.9	12212638.9
2	2500000	250000	1630000	6885000	0	72638.9	11337638.9
3	1250000	130000	650000	3592500	0	30138.9	5652638.9
4	600000	65000	324000	1760000	227500	30138.9	3006638.9
5	600000	65000	300000	1590000	227500	30138.9	2812638.9
6	1250000	130000	650000	3542500	365000	30138.9	5967638.9
7	500000	65000	300000	1365000	182500	30138.9	2442638.9
8	500000	60000	330000	1435000	140000	30138.9	2495138.9
9	2500000	250000	1300000	6985000	0	72638.9	11107638.9
10	1250000	120000	815000	3392500	365000	30138.9	5972638.9
11	500000	65000	325000	1565000	182500	30138.9	2667638.9
12	500000	60000	330000	1465000	182500	30138.9	2567638.9
13	2500000	250000	1630000	6985000	765000	35138.9	12165138.9
14	5000000	500000	2600000	13770000	1180000	120139	23170139
15	1250000	120000	650000	3592500	365000	30138.9	6007638.9
16	600000	60000	320000	1690000	182500	30138.9	2882638.9
17	1250000	120000	650000	3492500	365000	67638.9	5945138.9
18	1250000	120000	650000	3492500	365000	30138.9	5907638.9
19	600000	70000	320000	1690000	182500	30138.9	2892638.9
20	2500000	250000	1630000	6985000	0	35138.9	11400138.9
21	1250000	130000	650000	3492500	365000	30138.9	5917638.9
22	2500000	250000	1300000	6985000	590000	72638.9	11697638.9
23	1250000	130000	650000	3492500	365000	30138.9	5917638.9

24	1250000	120000	695000	3492500	365000	30138.9	5952638.9
25	500000	60000	300000	1465000	182500	30138.9	2537638.9
26	500000	70000	330000	1535000	140000	30138.9	2605138.9
27	600000	70000	330000	1690000	182500	30138.9	2902638.9
28	600000	65000	320000	1760000	182500	30138.9	2957638.9
29	2500000	250000	1300000	6985000	590000	72638.9	11697638.9
30	500000	70000	402500	1535000	182500	30138.9	2720138.9
Total	40850000	4225000	23311500	114692500	9187500	1254167	193520667.1
Rataan	1361666.7	140833.3	777050	3823083.3	306250	41805.57	6450688.903

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Total Penerimaan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Di Jual Ke
1	1	6500	4000	26000000	Kilang Padi
2	1	6000	4000	24000000	Kilang Padi
3	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
4	0.24	2000	4000	8000000	Kilang Padi
5	0.24	1500	4000	6000000	Kilang Padi
6	0.5	3000	3800	11400000	agen
7	0.2	1500	4000	6000000	Kilang Padi
8	0.2	1700	4000	6800000	Kilang Padi
9	1	5000	4000	20000000	Kilang Padi
10	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
11	0.2	1500	3800	5700000	Agen
12	0.2	1500	4000	6000000	Kilang Padi
13	1	6000	4000	24000000	Kilang Padi
14	2	12000	4000	48000000	Kilang Padi
15	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
16	0.24	1700	3800	6460000	Agen
17	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
18	0.5	2700	4000	10800000	Kilang Padi
19	0.24	1800	4000	7200000	Kilang Padi
20	1	5500	4000	22000000	Kilang Padi
21	0.5	3500	4000	14000000	Kilang Padi
22	1	6000	4000	24000000	Kilang Padi

23	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
24	0.5	3000	4000	12000000	Kilang Padi
25	0.2	1500	4000	6000000	Kilang Padi
26	0.2	1500	4000	6000000	Kilang Padi
27	0.24	1500	3800	5700000	Agen
28	0.24	1700	4000	6800000	Kilang Padi
29	1	5500	4000	22000000	Kilang Padi
30	0.2	1500	4000	6000000	Kilang Padi
Total	16.34	100600	119200	400860000	0
Rataan	0.54467	3353.33	3973.33	13362000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Total Pendapatan Per Musim (3 bulan)

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan (Rp)
1	1	26000000	12212638.9	13787361.1
2	1	24000000	11337638.9	12662361.1
3	0.5	12000000	5652638.9	6347361.1
4	0.24	8000000	3006638.9	4993361.1
5	0.24	6000000	2812638.9	3187361.1
6	0.5	11400000	5967638.9	5432361.1
7	0.2	6000000	2442638.9	3557361.1
8	0.2	6800000	2495138.9	4304861.1
9	1	20000000	11107638.9	8892361.1
10	0.5	12000000	5972638.9	6027361.1
11	0.2	5700000	2667638.9	3032361.1
12	0.2	6000000	2567638.9	3432361.1
13	1	24000000	12165138.9	11834861.1
14	2	48000000	23170139	24829861
15	0.5	12000000	6007638.9	5992361.1
16	0.24	6460000	2882638.9	3577361.1
17	0.5	12000000	5945138.9	6054861.1
18	0.5	10800000	5907638.9	4892361.1
19	0.24	7200000	2892638.9	4307361.1
20	1	22000000	11400138.9	10599861.1
21	0.5	14000000	5917638.9	8082361.1
22	1	24000000	11697638.9	12302361.1

23	0.5	12000000	5917638.9	6082361.1
24	0.5	12000000	5952638.9	6047361.1
25	0.2	6000000	2537638.9	3462361.1
26	0.2	6000000	2605138.9	3394861.1
27	0.24	5700000	2902638.9	2797361.1
28	0.24	6800000	2957638.9	3842361.1
29	1	22000000	11697638.9	10302361.1
30	0.2	6000000	2720138.9	3279861.1
Total	16.34	400860000	193520667.1	207339332.9
Rataan	0.54467	13362000	6450688.903	6911311.097

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Konteks)

No	I 1	I 2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	3	3	12
2	3	2	3	2	10
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	2	10
5	3	3	3	3	12
6	2	3	3	3	11
7	2	2	3	2	9
8	2	3	3	3	11
9	3	2	3	3	11
10	2	2	3	3	10
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	2	10

13	3	3	3	3	12
14	2	3	3	2	10
15	2	2	3	3	10
16	2	3	3	2	10
17	2	3	3	3	11
18	3	3	3	3	12
19	3	2	3	3	11
20	2	3	3	2	10
21	3	2	3	3	11
22	2	3	3	2	10
23	3	3	3	3	12
24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	3	2	3	2	10
27	3	3	3	3	12
28	2	3	3	2	10
29	3	2	3	3	11
30	2	3	3	2	10
Total	74	81	89	78	322
Rataan	2.46667	2.7	2.96667	2.6	10.7333

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 13. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Input)

No	I 1	I 2	I 3	I 4	Total skor
1	3	3	3	3	12
2	3	2	3	2	10
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	2	10
5	3	3	1	3	10
6	2	3	3	3	11
7	2	2	2	2	8
8	2	3	3	3	11
9	3	2	3	3	11
10	2	2	3	1	8
11	3	3	3	3	12
12	2	3	3	2	10
13	3	2	2	3	10
14	2	3	3	2	10
15	2	2	2	3	9
16	2	3	3	2	10
17	2	3	1	3	9
18	3	2	2	3	10
19	3	2	3	3	11
20	2	3	3	2	10
21	3	2	2	3	10
22	2	3	3	2	10
23	3	3	2	3	11

24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	3	2	3	2	10
27	3	3	3	3	12
28	2	3	1	2	8
29	3	2	3	3	11
30	2	3	3	2	10
Total	74	79	77	76	306
Rataan	2.46667	2.63333	2.56667	2.53333	10.2

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 14. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Proses)

No	I 1	I 2	I 3	I 4	Total skor
1	2	2	2	3	9
2	3	2	1	2	8
3	1	2	3	3	9
4	2	3	2	2	9
5	3	2	2	3	10
6	2	3	3	1	9
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	3	2	2	2	9
10	2	2	3	1	8
11	2	1	2	3	8
12	2	3	3	2	10
13	1	2	2	2	7

14	2	1	3	2	8
15	3	2	2	2	9
16	2	3	3	2	10
17	2	2	2	2	8
18	1	2	2	3	8
19	3	2	2	2	9
20	2	3	3	2	10
21	1	2	2	3	8
22	2	3	3	2	10
23	1	3	2	3	9
24	2	2	2	3	9
25	3	3	3	3	12
26	1	2	3	3	9
27	3	1	3	2	9
28	1	3	2	3	9
29	3	2	3	2	10
30	2	3	3	3	11
Total	60	68	73	71	272
Rataan	2	2.26667	2.43333	2.36667	9.06667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 15. Tanggapa Responden Atas Kinerja Penyuluh (Produk)

No	I 1	I 2	I 3	I 4	Total skor
1	2	3	3	3	11
2	3	2	2	2	9
3	2	2	3	2	9
4	2	3	3	2	10
5	3	2	2	3	10
6	2	3	3	2	10
7	1	2	2	2	7
8	2	3	3	3	11
9	3	2	2	3	10
10	2	2	3	1	8
11	2	1	2	3	8
12	2	3	3	2	10
13	1	2	2	2	7
14	2	1	3	2	8
15	2	2	2	3	9
16	2	3	3	2	10
17	2	3	2	2	9
18	1	2	2	3	8
19	3	2	3	2	10
20	2	3	3	2	10
21	1	2	2	2	7
22	2	3	3	2	10
23	1	3	2	3	9

24	2	3	2	2	9
25	3	3	3	3	12
26	1	2	3	2	8
27	3	3	3	2	11
28	1	3	2	2	8
29	3	2	3	2	10
30	2	3	3	2	10
Total	60	73	77	68	278
Rataan	2	2.43333	2.56667	2.26667	9.26667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 15. Kepuasan Responden Atas Kinerja Penyuluh

No	I 1	I 2	I 3	I 4	I 5	I 6	I 7	I 8	Total
1	2	3	3	3	2	2	3	2	20
2	3	3	2	2	3	2	2	2	18
3	2	2	3	2	1	1	2	3	16
4	2	3	3	2	3	1	2	2	18
5	3	2	2	3	2	2	3	2	19
6	2	3	3	2	3	1	2	3	19
7	1	2	2	2	3	3	3	3	19
8	2	3	3	3	3	3	2	2	21
9	3	2	2	3	3	1	2	3	19
10	2	2	3	1	2	2	3	2	17
11	2	1	2	3	2	2	2	2	16
12	2	3	3	2	3	2	2	2	19

13	1	2	2	2	3	2	2	1	15
14	2	3	3	2	2	3	3	1	17
15	2	2	2	3	1	3	3	2	17
16	2	3	2	2	2	1	3	2	17
17	2	3	2	2	2	2	3	2	18
18	1	2	2	3	3	3	2	3	19
19	3	2	3	2	2	2	2	3	19
20	2	3	3	2	1	2	2	3	18
21	1	2	2	2	1	2	2	2	14
22	2	3	3	2	2	1	2	3	18
23	1	3	2	3	1	2	2	2	16
24	2	3	2	2	3	3	3	2	20
25	3	3	3	3	1	3	2	1	19
26	1	2	3	2	2	3	2	1	16
27	2	3	2	2	2	2	3	2	18
28	1	3	2	2	3	2	2	2	17
29	3	2	3	2	2	3	2	3	20
30	2	3	3	2	2	3	2	3	20
Total	59	76	75	68	64	64	70	66	539
Rataan	1.96667	2.53333	2.5	2.26667	2.2069	2.13333	2.33333	2.2	17.9667

Sumber: Data Primer Diolah, 2019